

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu investasi yang perlu dipersiapkan dengan baik karena¹ kehamilan menjadi awal mula dari kehidupan generasi baru berikutnya dan masa yang menentukan kualitas hidup manusia karena masa tumbuh kembang anak ditentukan sejak dalam kandungan ibu untuk itu, melahirkan anak yang sehat harus dihasilkan dari ibu yang sehat pula.² Kehamilan menjadi masa yang paling sensitif bagi keduanya baik ibu maupun janin yang dikandung hal ini berkaitan dengan berbagai macam resiko gangguan penyakit yang akan timbul dalam kehamilan. Kehamilan dapat terjadi secara normal dan juga bisa terjadi dengan komplikasi, salah satu komplikasi dalam kehamilan yaitu anemia.³

Anemia atau yang dikenal dengan istilah kurang darah, merupakan suatu kondisi menurunnya kadar haemoglobin/jumlah sel darah merah dari batas normal karena kegagalan jaringan pembentuk trombosit untuk mengimbangi konsentrasi Hb pada level normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organisation* (WHO) menjelaskan bahwa anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11,0 g/dl. Anemia sering dianggap sebagai sebuah penyakit, padahal anemia merupakan gejala dari suatu penyakit yang mendasarinya.⁴

Ibu hamil merupakan individu yang rentan menderita anemia karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi sehingga anemia yang umum terjadi dalam kehamilan yakni anemia defisiensi besi. Zat besi (Fe) pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah. Terdapat peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil yakni sebesar 200-300% atau dengan perkiraan berat sebesar 1040 mg. Secara detail, distribusi zat besi dalam tubuh ibu hamil yakni diantaranya penyaluran ke janin sebesar 300 mg, perkembangan

plasenta sebesar 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah sebesar 450 mg, serta digunakan saat melahirkan sebesar 200 mg.⁵

Ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisiologi, anatomis dan biokimia didalam tubuh. Salah satu perubahan lainnya yang terjadi pada ibu hamil adalah perubahan hematologi, yang dinilai berperan cukup penting sebagai media pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama kehamilan, jumlah plasma dan sel darah merah (red blood cell) dalam tubuh meningkat, sehingga terjadi peningkatan volume darah (hipervolemia), tetapi peningkatan ini tidak seimbang karena peningkatan volume plasma jauh lebih besar, maka berpengaruh pada penurunan konsentrasi hemoglobin. Perubahan hematologi pada ibu hamil merupakan suatu respon terhadap perubahan hormonal yang multifaktorial, salah satu perubahan hematologi yang terjadi disebabkan oleh anemia.⁶

Perubahan hematologi berkaitan dengan usia kehamilan yang memiliki hubungan langsung dengan anemia karena ada perubahan kebutuhan zat besi. Pada trimester kedua kehamilan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka pada trimester pertama dan ketiga. Merupakan fakta yang nyata bahwa hal tersebut terjadi karena peningkatan volume plasma, kadar hemoglobin dan hematokrit menurun selama trimester pertama dan mencapai tingkat terendah pada akhir trimester kedua dan meningkat lagi selama trimester ketiga kehamilan⁷

Risiko anemia pada ibu hamil tidak main-main, ibu hamil yang mengalami anemia menghadapi risiko kematian dalam masa kehamilan. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% yang menjadi penyebab utama kematian tersebut adalah anemia. Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya, seperti persalinan prematur. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi. Pada sisi ibu, anemia dapat meningkatkan risiko depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan⁸

Kejadian anemia di Dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74 %. Menurut World Health Organization 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.⁹ Sebagai masalah kesehatan global, anemia termasuk ke dalam “*triple burden malnutrition*”.¹⁰ Menurut kriteria WHO, anemia memiliki klasifikasi yang tinggi untuk wilayah di Asia Tenggara dibandingkan dengan Amerika, Afrika, Asia Pasifik, Eropa dan Mediterania Timur. Anemia merupakan masalah kesehatan tingkat berat dan lebih dari 40% dari populasi mengalami hal ini.¹¹

World Health Organization (WHO), 2020 memperkirakan bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia.¹² Dari data yang diadopsi dari WHO, penyebab kematian ibu hamil dinegara berkembang sebanyak 40% terjadi karena anemia dalam kehamilan. Hal ini menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan kejadian tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil.¹¹ Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut.¹³

Anemia dalam kehamilan dianggap sebagai salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi 20-40% kematian ibu secara langsung atau tidak langsung melalui gagal jantung, preeklampsia, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum, dan sepsis nifas. Serta berat lahir rendah yang dapat berkontribusi pada peningkatan persentase kematian bayi di negara-negara berkembang.¹⁴

Anemia pada ibu hamil dapat memperburuk atau diperburuk oleh kehamilan itu sendiri.¹ Oleh karena itu, anemia dalam kehamilan disebut sebagai “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) sehingga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan karena akan berdampak bagi kesehatan ibu dan juga anak,¹⁵ karena pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal meningkat. Disamping itu, perdarahan antepartum dan post partum lebih sering berakibat fatal. Sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolelir kehilangan darah.¹⁶

Berkaitan dengan dampak terburuk dari anemia dalam kehamilan yang paling dihindari untuk terjadi pada ibu hamil adalah kejadian mortalitas. Indikator kesehatan yang penting dan masih menjadi masalah serta tantangan bagi dunia yaitu AKI. AKI merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, jatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran. AKI di Indonesia masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN. Risiko kematian ibu karena melahirkan di Indonesia adalah 1 dari 65.¹⁷

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%.¹⁸ Kematian ibu dapat terjadi karena anemia. Anemia dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia) dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan.

Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia berkisar 20-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan anemia pada wanita hamil yang lebih besar dari 50%.¹³ Menurut data dari RISKESDAS tahun 2018 prevalensi anemia mencapai hingga 48,9%¹⁷ Menurut Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan di tahun 2019 terdapat 4 sampai 5 ibu hamil yang mengalami anemia dari 10 ibu hamil.¹⁷ Di wilayah Indonesia bagian barat daerah tergolong tinggi, anemia di Aceh sebanyak 56,6%, Sumatera Utara 77,9%, Sumatera Barat 8,9%, Riau 65,6%, Jambi 74,2%, Sumatera Selatan 58,3%, Lampung 60,7%.¹³ Jika diperhatikan dari ketujuh Provinsi yang disebutkan, Provinsi Jambi berada di urutan kedua dengan daerah tergolong tinggi anemia dibagian barat Indonesia setelah Provinsi Sumatera Utara.

Data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat kasus anemia ibu hamil pada 20 puskesmas yang ada di Kota Jambi. Data yang diperoleh sangat bervariasi pada masing-masing Puskesmas sehingga ditemukan Puskesmas dengan prevalensi anemia ibu hamil tertinggi menurut Kabupaten/Kota terjadi di Puskesmas Aur Duri dan prevalensi terendahnya terjadi di Puskesmas Kebun Handil. Setelah diamati prevalensi anemia ibu hamil pada Puskesmas Aur Duri terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 12% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 22% kemudian di tahun selanjutnya 2022 masih mengalami peningkatan hingga mencapai 26% ibu hamil yang menderita anemia.

Banyak faktor yang dapat memicu kejadian anemia dalam kehamilan diantaranya paritas, usia, jarak kehamilan, pengetahuan, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil penelitian Sukmawati, dkk (2019),¹⁹ Raudathul Adawiyah, Tri Wijayanti (2021),¹¹ Desi Haryani Aulia, Purwati (2022),²⁰ Septy Ariani, dkk (2023),²¹ membuktikan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ernyasih, dkk (2021),²² Widi Sagita (2021),²³ Desi Mailan Sari, dkk (2022)¹⁵, terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil Penelitian oleh Ni Ketut Miarti, dkk (2020)²⁴, Daris Yolanda Sari 2021²⁵, Nur Meiken Ainun Malaka, dkk (2023)²⁶, Wasfaedy Alamsyah (2023)¹⁸ menunjukkan bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Zuiatna (2021)²⁷, Nur Meiken Ainun Malaka, dkk (2023)²⁶, Wasfaedy Alamsyah (2023)¹⁸ membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Miarti, Sunarsih, Nurmiaty (2020),²⁴ Dian Zuiatna (2021)²⁷, Yuli Arisyah Siregar, dkk (2023)²⁸, membuktikan bahwa terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Dalam Kehamilan di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2024.

1.2.Perumusan Masalah

Ibu hamil merupakan kelompok yang diprioritaskan dalam bidang kesehatan karena kondisinya yang cukup sensitif terhadap berbagai gangguan penyakit. Anemia adalah salah satu gangguan kesehatan yang rentan terjadi dalam kehamilan serta ikut menjadi penyumbang angka morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Mengingat banyaknya dampak buruk dari anemia yang dapat berakibat fatal hingga berujung pada kematian membuat masalah ini harus dipandang serius. Ditemukannya kejadian dan peningkatan prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Aur Duri dan menjadi yang tertinggi pada tahun 2022 maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin melihat apa saja determinan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.
2. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.
3. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.
5. Menganalisis hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet TTD/tablet Fe dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan di Puskesmas Aur Duri tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Instansi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan saran/masukan dalam pengambilan keputusan di Puskesmas Aur Duri terutama upaya pencegahan dan penurunan kejadian anemia ibu hamil.

1.4.2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan atau memperbaiki kebiasaan, dan pengetahuan terutama pada ibu hamil yang menderita anemia defisiensi zat besi agar dapat mendorong tercapainya taraf atau derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan agar terciptanya generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan serta dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama kuliah.

1.4.4. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kepustakaan, bacaan, dan sumber wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat dalam memahami pembelajaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang kejadian anemia dalam kehamilan. Informasi ini dapat mejadi dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.